

**PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL:
 PEMAHAMAN KONTENS BAGI MAHASISWA**

Yuver Kusnoto¹, Fandri Minandar²

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

¹e-mail: yuver.kusnoto@yahoo.co.id

Abstrak

Tulisan yang dilakukan merupakan hasil kajian yang mencoba menganalisis tentang pembelajaran sejarah lokal di perguruan tinggi khususnya di Program Studi Pendidikan Sejarah. Melihat posisi pembelajaran sejarah lokal dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan pemahaman lokal *history* bagi mahasiswa dalam usaha mendekatkan diri pada situasi riil dari lingkungan terdekatnya. Berikutnya membawa mahasiswa secara langsung mengenal serta mengayati lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari padanya. Tidak salah bila dikatakan bahwa pengajaran sejarah lokal mampu menerobos batas antara "dunia sekolah" dengan "dunia nyata" di luar pendidikan formal. Dari pengajaran sejarah lokal mahasiswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalaman dari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Mahasiswa juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dan lain-lain.

Kata Kunci: *pembelajaran, sejarah lokal, mahasiswa.*

Abstract

This paper was the result of study which tried to analyze the local history learning in university, especially in History Education Study Program. The researchers found local history learning has given contribution to the establishment of an understanding for the college students. It is an effort to get closer to the real situation from the immediate environment. Furthermore, it can take the college students to recognize and also understand of society directly. In which they are as a part of that society. It is not wrong if there is a statement that local history learning is able to through the boundaries between "school life" and "real life" outside formal education. From local history learning, the college students will find a lot of instances and experiences from different levels of society development. It includes the current situation. They also have an encouragement to develop their special skills such as about observation, technique of asking or doing interview, selecting the sources, finding the fact, etc.

Keywords: *learning, local history, students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas, walaupun masih banyak yang mempertanyakan dimana eksistensi dan tanggung jawab pendidikan atas semua guncangan yang melanda semua segi kehidupan di negeri. Banyak ahli dan praktisi di bidang pendidikan yang terlibat dalam perumusannya, meskipun banyak kontroversi menjelang pengesahannya,

sebagai salah satu komponen pendidikan, pendidik dengan segala hak dan kewajibannya memegang peran yang besar dalam proses pelaksanaan amanah pendidikan nasional, karena pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional, 2007). Uraian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang diciptakan manusia yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada serta lebih berpikiran kritis dan inovatif, serta menghasilkan keterampilan yang beraneka warna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermasyarakat, dan bernegara.

Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar, 2008 :5). Suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau akan berhubungan dengan masa kini dan yang akan datang. Untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang, maka manusia tidak biasa melupakan begitu saja pengalaman di masa lalu sebagai tolok ukur kehidupan. Oleh karenanya, sangat penting sejarah dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan sejarah merupakan pengalaman bagi manusia untuk menjalani kehidupan di masa sekarang serta masa yang akan datang.

Indonesia sebagai bangsa yang merdeka pasti memiliki sejarah yang panjang dalam meraih kemerdekaannya. Oleh karenanya, sebagai generasi bangsa harus dapat mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih dengan mempelajari sejarah bangsa. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penumbuhan karakter bangsa dalam mewujudkan generasi bangsa yang memahami jati diri dan sejarah bangsa. Adapun upaya untuk membentuk karakter bangsa yaitu melalui jalur pendidikan sejarah

yang mulai diberikan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan sejarah diharapkan mampu memberikan wawasan serta wacana tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang berguna untuk membentuk sikap dan perilaku generasi muda bangsa.

Sejarah harus dipelajari sejak dini oleh setiap orang sebagai bentuk hubungan antara individu dengan masyarakat atau bangsa. Hubungan tersebut memerlukan terbentuknya kesadaran pentingnya sejarah dalam persoalan kehidupan bersama seperti solidaritas dan nasionalisme. Dalam suatu kelompok masyarakat atau bangsa pasti memiliki cita-cita, demi terwujudnya cita-cita tersebut sangat ditentukan oleh generasi muda. Penerus bangsa harus mampu memahami sejarah bangsa. Jalur pendidikan sangatlah efektif untuk menumbuhkan semangat generasi muda tersebut, khususnya pendidikan sejarah yang menjadi sarana kongkrit untuk menumbuhkan pemahaman pentingnya sejarah.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat luas tidak saja terkait dengan kecakapan akademik, melainkan pula kecakapan-kecakapan lain seperti religius, kepribadian, dan sosial. Dalam konsepsi pembelajaran sejarah, tujuan-tujuan tersebut lebih terwujud secara spesifik seperti kesadaran sejarah, nasionalisme, patriotisme, wawasan humaniora, disamping kecakapan akademik, yang sampai sekarang belum disosialisasikan secara intensif sehingga substansi utama dari kurikulum tersebut kurang mencapai sasaran. Untuk mewujudkannya adalah diperlukan usaha peningkatan kualitas pendidikan nasional secara terus-menerus.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi,

pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu kepemimpinan sekolah (Depdiknas dalam Aman). Namun demikian, Suhartiyo (Aman, 2011: 4) menjelaskan bahwa upaya tersebut belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor seperti guru, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan dewan/komite sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat, sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung baik jika didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran Sejarah merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Pembelajaran Sejarah sangat penting dalam pembangunan bangsa. Seperti yang diutarakan oleh Soekarno “Jasmerah” (jangan sekali melupakan sejarah). Ucapan tersebut membangkitkan rasa nasionalisme pemuda terhadap bangsa. Memori yang terekam dalam sejarah terdapat pada suatu arsip-dokumen ataupun museum. Dengan arsip-dokumen mahasiswa akan dapat memperoleh informasi tentang peristiwa-peristiwa sejarah terutama kelokalan seperti halnya yang diutarakan oleh Sugiarto dan Wahyono (2005: 10) bahwa arsip merekam informasi masa lalu dan menyediakan informasi untuk masa yang akan datang. Sehingga arsip dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan sejarah. Waluyo (2009) juga mengatakan bahwa arsip merupakan komponen utama bahkan begitu besarnya peran arsip dalam penulisan sejarah sebagai sumber primer dalam penelitian atau penulisan sejarah, sehingga terdapat pemahaman apabila tidak ada dokumen (arsip), maka tidak ada sejarah

Untuk menjawab tantangan tersebut, yang paling utama adalah peran pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sejarah di sekolah. Baik dalam penyampaian materi sejarah, model yang digunakan, metode dalam pembelajaran sejarah, agar peserta didik dapat dilibatkan, termotivasi, dan tertarik dengan

pelajaran sejarah, sehingga siswa dapat berpikir kritis akan fenomena-fenomena sejarah yang terjadi yang akan dapat memupuk rasa nasionalisnya, maupun sikap patriotis yang ada pada dirinya. Hal tersebut perlu ada pembekalan terhadap kemampuan pendidik atau guru untuk mengeksplorasi sumber-sumber sejarah dan memupuk kompetensi guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Salah satu upaya yang diberikan oleh LPTK untuk membekali calon pendidik Sejarah dengan kemampuan untuk mengeksplorasi dan meninjau pustaka untuk sumber-sumber sejarah di sekitar lingkungan belajar mahasiswa adalah mata kuliah Sejarah Lokal. Perkuliahan tersebut dianggap penting karena seka-rang banyak kawasan yang memiliki dokumen-dokumen tertulis, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian sejarah secara dokumentatif. Selain memudahkan untuk melakukan penelitian sejarah, Abdullah (2005: 15) berpendapat bahwa sejarah lokal bersifat tunggal dan netral. Sejarah lokal tidak berbelit-belit, hanyalah tempat dan ruang. Jadi sejarah lokal hanyalah sejarah dari suatu tempat, yang batasan geografisnya dapat pada suatu tempat tinggal suatu bangsa, yang mencakup dua-tiga daerah administratif, dan juga dapat pula suatu kota atau desa. Dengan demikian, sederhananya sejarah lokal dirumuskan sebagai kisah kelampauan dari kalangan kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada daerah geografis yang terbatas. Priyadi (2012: 7) mengatakan ruang sejarah lokal merupakan lingkup geografi yang dapat dibatasi sendiri oleh sejarawan dengan alasan yang dapat diterima. Kisah kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang diikat oleh kesatuan etnis kultural pada daerah geografis yang terbatas atau tertentu atau dibatasi oleh peneliti yang menjadi bahan perhatian sejarawan lokal.

Dengan demikian dalam penelitian yang dilakukan, fokusnya ialah pembelajaran sejarah lokal dan menjadi sub fokusnya adalah pembelajaran sejarah lokal dapat memberikan lokal historis pada mahasiswa dan pemahaman mahasiswa mengenai lokalitas historis. Dikarenakan di Kalimantan Barat belum banyak terkaji mengenai sejarah lokal di masing-masing daerah.

Pembelajaran Sejarah Lokal Memberikan Lokal Historis pada Mahasiswa

Pembelajaran sejarah lokal menjadi penting bagi mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah. Hal tersebut dikarenakan kesadaran akan keingintahuan mahasiswa mengenai perkembangan kehidupan sebelumnya. Kesadaran tidak hanya sekadar ingin tahu melainkan dibarengi dengan pemahaman dari sebuah fakta peristiwa sejarahnya. Kekuatan sejarah membawa pemikiran mahasiswa menjadi lebih terarah dan bahkan mampu menciptakan argumentasi dari analisis yang diketahuinya. Pembelajaran sejarah lokal di perguruan tinggi khususnya di Prodi Pendidikan Sejarah merupakan sebuah mata kuliah wajib. Ternyata hal tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan akan pemahaman sejarah bagi mahasiswa untuk melengkapi logika berpikir. Walau sadar ketika di pendidikan dasar dan menengah mendapatkan informasi atau cerita mengenai sejarah daerah atau peristiwa di sekitar kehidupan. Namun terkadang cerita itu hanya sebatas kisah yang tidak penting.

Ketika mendapatkan pengertian akan sejarah lokal di perguruan tinggi ternyata membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesadaran pemahaman sejarah lokal bagi para mahasiswa. Dapat ditemukan sejarah lokal menjadi tidak penting karena ketidaktahuan masyarakat terhadap terciptanya sejarah. Sehingga peristiwa tersebut menjadi tidak bermakna bagi kehidupan mahasiswa. Pada dasarnya, sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar, 2008: 5). Suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau akan berhubungan dengan masa kini dan yang akan datang. Artinya pelajaran sejarah yang didapatkan di bangku sekolah dasar dan menengah hanya sebatas menjalankan kurikulum dan tidak ada upaya untuk mendalaminya. Sehingga kurang berdampak terhadap kesadaran dan kepentingan bagi kehidupan.

Pemahaman Mahasiswa Mengenai Lokalitas Historis

Pendidikan Sejarah berperan penting dalam internalisasi dan pembangunan kesadaran sejarah. Pendidikan Sejarah juga mampu menjadi berbagai perbedaan sejarah masa depan lebih baik (Supardi, 2014: 93). Tujuan pengajaran sejarah di sekolah mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang mahas Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pengajaran sejarah adalah agar generasi muda yang berikutnya dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman nenek moyangnya (Supardi, 2014: 94).

Hal tersebut menjadi dasar dan landasan berpijak ketika sebuah generasi yang seharusnya mengerti dan memahami pentingnya pengajaran sejarah harus dilakukan oleh siapa saja yang menjadi komitmen untuk tetap memiliki tujuan. Yakni memberikan pengalaman yang berarti bagi generasi selanjutnya. Sudah tentu pentingnya pengajaran sejarah tersebut menjadi pekerjaan rumah oleh para guru di sekolah dasar dan menengah agar lebih fokus dan serius dalam menyampaikannya informasi mengenai sejarah. Terkait mengenai sejarah lokal, menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah nasional. Apabila pengajaran sejarah di sekolah diberikan pemahaman yang didaktis (mengembangkan keilmuan), maka tidak ada alasan bagi para mahasiswa untuk tidak memahami sejarah lokal atau daerahnya masing-masing.

Lokalitas historis merupakan bentuk dari jati diri atau identitas kehidupan seseorang. Identitas yang diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda, sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri pribadi sendiri, golongan, kelompok, komunitas atau negara sendiri. Sebelum membahas pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal di Prodi Pendidikan Sejarah. Ada baiknya memahami makna lokalitas terlebih dahulu. Lokalitas historis sama artinya kesadaran akan identitas pribadi mengenai perasaan subjektif yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu.

Menurut Waterman (Ninggrum, 2013: 44-45) identitas berarti memiliki gambaran diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan yang ingin dicapai, nilai, dan kepercayaan yang dipilih oleh individu tersebut. Identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain dan sadar akan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan (Marcia dalam Ninggrum, 2013: 45). Pemahaman kelokalan atau

lokalitas historis adalah identitas inti kehidupan suatu daerah yang memiliki keutamaan dan karakteristik khas daerahnya. Apabila kelokalan hidup dalam diri seseorang, maka pemahaman mengenai sejarah daerahnya semakin baik.

Hal tersebut nampak pada rentetan yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah terutama dalam proses pembelajaran sejarah lokal. Kalimantan Barat merupakan wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki potensi lokalitas historis. Maksudnya adalah ketika masyarakat melihat secara fakta, sejarah lokal banyak yang belum terungkap dan bahkan penelitian mengenai sejarah daerah masih sangat kurang. Hal tersebut yang mendasari bahwa mahasiswa pengetahuannya mengenai sejarah lokal atau daerahnya kurang. Persoalan yang terjadi adalah informasi berupa buku sejarah daerah dan pengetahuan dari sekolah atau guru sangat minim.

Dengan demikian pemahaman lokalitas historisnya sangat rendah. Berkecukupan dengan hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah sejarah lokal di semester genap. Menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah daerahnya masing-masing diketahui ketika mengikuti pembelajaran yang telah diberikan dosen pengampu. Luasnya wilayah Kalimantan Barat salah satu menjadi alasan penelitian dan penulisan sejarah lokal kurang mendapatkan perhatian untuk diteliti. Kemudian terbatasnya sumber primer dan sulitnya mencari fakta fisik maupun minat dari peneliti juga merupakan tidak terungkapnya sejarah lokal di Kalimantan Barat.

Dari beberapa hasil penelitian yang terpublikasi hanya beberapa sejarah lokal saja yang diteliti. Misalnya ketokohan dari pejuang lokal, sejarah kota, dan sebagian budaya daerah yang berusaha diungkap oleh peneliti. Pengetahuan akan sejarah lokal bagi kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi terbatas. Pemahaman sebatas mengetahui kisah secara dangkal saja. Seperti yang diungkap oleh Nanda Ciptaning (wawancara, April 2015) bahwa pengetahuannya mengenai sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat didapatkan ketika mengikuti mata kuliah sejarah lokal. Sebelumnya hanya mengetahui sejarah atau kisah yang berasal dari daerahnya yakni Ketapang. Sama hal dengan Devi Anggraini (wawancara, April 2015) mengatakan bahwa sebelumnya kurang mendapatkan informasi mengenai sejarah

lokal Kalimantan Barat, dengan mengikuti mata kuliah sejarah lokal maka banyak hal yang diketahuinya.

Artinya penelitian dan sumber buku yang tersedia tidak mampu mengakomodir kebutuhan pelajar dan akademisi untuk memahami sejarah lokal khususnya daerah tempat berasal. Dengan demikian mata kuliah sejarah lokal menjadi sangat penting bagi mahasiswa. Terutama untuk mendapatkan pengetahuan dan mendalami secara baik peristiwa yang pernah terjadi di Kalimantan Barat. Mata kuliah sejarah lokal merupakan bagian dari kurikulum yang harus dipenuhi dan diajarkan kepada mahasiswa semester IV, karena sebelumnya sudah mendapatkan beberapa mata kuliah dasar agar ketika diberikan sejarah lokal, mahasiswa mudah untuk mengikuti perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengampu.

Sehingga sejarah lokal tidak mungkin ditiadakan karena kontribusinya akan memberikan dan melibatkan seorang peneliti untuk menelaah keberadaan sejarah daerahnya masing-masing. Sejarah daerah dan sejarah regional cenderung bias, maka perlu diciptakan istilah guna memberikan sifat netral dan tunggal (Priyadi dalam Abdullah, 2012: 6). Istilah lokal mempunyai arti tempat, daerah atau regional sehingga sejarah lokal menyangkut lokalitas tertentu yang disepakati oleh para penulis sejarah, atau sejarawan dengan alasan-alasan ilmiah, misalnya suatu ruang tempat tinggal suku bangsa atau subsuku bangsa (Priyadi, 2012: 7). Ketika menelaah kelokalan atau lokalitas sejarah menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah lokal. Mahasiswa sering terjebak bahwa peristiwa yang terjadi di sebuah masyarakat tidak termasuk bagian dari sejarah. Hal yang dipahami mengenai sejarah seringkali berorientasi pada sesuatu pekerjaan yang berdampak pada perang, konflik atau benda dan situs yang memiliki silsilah. Pemikiran seperti ini kurang tepat ketika dibenturkan dengan konsep sejarah. Pada dasarnya sejarah adalah semua peristiwa yang dilakukan oleh manusia dan berdampak pada kehidupan dan bahkan terjadinya bentuk perubahan di muka bumi merupakan sejarah. Konsep tersebut yang harus dirubah sehingga pemahaman mengenai sejarah tidak salah kaprah.

Sejarah lokal sebagai mikro unit merupakan unit historis yang mempunyai ciri khas sebagai kesatuan etnis dan kultural sebagai salah satu dimensi sari Sejarah

Nasional Indonesia (SNI). Sejarah lokal memakai mikro analisis yang mencakup interaksi antarsub mikro unit yang unik (Priyadi, 2012: 9). Interaksi tersebut menunjukkan sebuah keberagaman dalam suatu unit mikro. Dengan demikian nampak bahwa ketika pembelajaran sejarah lokal bagi mahasiswa pemahamannya adalah daerah, desa atau kampung. Kalimantan Barat memiliki sumber yang luar biasa banyak untuk mengulas dan menelaah lokalitasnya.

Kemampuan untuk mengeksplorasi kekayaan sejarah di Kalimantan Barat masih rendah. Hal tersebut menggambarkan ketika mahasiswa sebelum mendapatkan mata kuliah sejarah lokal, informasi yang didapatkan dari pengalaman mahasiswa ketika masih duduk di sekolah dasar dan menengah, bahwa sejarah tidak penting. Dapat dipastikan tidak pentingnya pelajaran sejarah karena keterbatasan sumber belajar akibat dari peristiwa di sekitar kehidupan mahasiswa tidak diketahui. Kemudian berikutnya pengalaman dari guru yang kurang akan peristiwa yang pernah terjadi di daerah tersebut sehingga sulit bagi guru untuk memberikan pemahaman untuk menjelaskan sejarah daerah itu. Bahkan ada segelintir guru yang tidak peduli dengan profesi menjadi seorang pengajar sejarah.

Di era globalisasi, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, manafsirkan, menilai serta melahirkan gagasan kreatif untuk mengamil sikap dalam keputusan (Purnamasari dan Wasino, 2011: 212). Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah sangat membo-sankan akibat guru yang tidak memiliki kecakapan yang baik untuk memberikan pemahaman dalam memaknaik peristiwa dan dinamika perubahan. Jadi sebuah kewajaran apabila siswa menjadi tidak mengerti dan memahami sebuah peristiwa yang pernah terjadi di daerahnya.

Sementara sejarah lokal sangat penting bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat modern. Pada dasarnya mempelajari sejarah lokal sangat bermanfaat yakni sebagai sumber kreativitas dan pandangan optimis masyarakat lokal. Dengan pengertian bahwa masyarakat tradisional mungkin hanya berbuat sesuai dengan tantangan seketika yang mereka temukan, tetapi masyarakat modern tidak bisa terpaku pada kekinian. Sejarah lokal memberikan pelajaran untuk meng-hadapi

tantangan yang akan datang, dijawab ada kalanya berhasil dan bisa juga mengalami kegagalan (Abdullah, 2012: 18).

Kemudian sejarah lokal juga dapat menjadi inspirasi seniman untuk mengembangkan karya seninya. Seperti novel-novel sejarah akan lebih hidup apabila dapat dibarengi dengan sebuah fakta-fakta sejarah yang akurat dan lengkap (Abdullah, 2012: 20). Dengan demikian karya-karya yang dihasilkan akan menjadi lebih baik bagi semua masyarakat yang mempelajarinya. Sejarah lokal lebih bersifat demokratis karena berangkat dari fenomena setempat (Supardi, 2014: 95). Namun biasanya sejarah daerah selalu identik dengan sistem administratif politik. Tidak sepenuhnya benar hal tersebut, karena sejarah daerah merupakan peristiwa yang terjadi sejarah lokalitas.

Penggunaan kata sejarah lokal dan sejarah daerah bukanlah sebuah istilah yang membeda-bedakan. Justru menjadikan satu kesatuan yang utuh yang mencerminkan wilayah yang dimaksud. Seperti pendapat Abdulah “pemakaian kata sejarah nasional dan sejarah daerah, kita harus setuju saja bahwa maksud dari istilah yang pertama ialah wilayah yang kini disebut Republik Indonesia dan yang kedua ialah sejarah dari daerah-daerah administratif dari wilayah itu, jadi provinsi. Hal ini sudah menjadi keputusan politik berdasarkan hasil konsensus bersama sejak mulai proklamasi kemerdekaan Indonesia (1987: 12)”.

Oleh karenanya, pemahaman yang mendalam mengenai sejarah lokal sangat diperlukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak. Sehingga tidak ada lagi persepsi yang salah untuk memahami sejarah lokal. Dengan demikian dari temuan dan pembahasan yang dianalisis tersebut pada dasarnya mahasiswa secara umum dapat dipastikan sudah merasakan sebuah peristiwa daerahnya pernah terjadi. Namun kesadaran akan penting dalam rangka untuk memaknai peristiwa terlihat ketika sudah mendapatkan pemahaman dari dosen sejarah lokal. Pentingnya perguruan tinggi khususnya Prodi Pendidikan Sejarah kehadirannya sangat dirasakan oleh mahasiswa dalam rangka untuk ikut serta menjadi peneliti terutama melakukan penelitian sejarah lokal yang ada di Kalimantan Barat.

SIMPULAN

Lokalitas historis merupakan bentuk dari jati diri atau identitas kehidupan seseorang. Identitas yang diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda, sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri pribadi sendiri, golongan, kelompok, komunitas atau negara sendiri. Sebelum membahas pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal di Prodi Pendidikan Sejarah. Ada baiknya memahami makna lokalitas terlebih dahulu. Lokalitas historis sama artinya kesadaran akan identitas pribadi mengenai perasaan subjektif yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu.

Kerentetan yang terjadi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah terutama dalam proses pembelajaran sejarah lokal. Kalimantan Barat merupakan wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki potensi lokalitas historis. Maksudnya adalah ketika masyarakat melihat secara fakta, sejarah lokal banyak yang belum terungkap dan bahkan penelitian mengenai sejarah daerah masih sangat kurang. Hal tersebut yang mendasari bahwa mahasiswa pengetahuannya mengenai sejarah lokal atau daerahnya kurang. Persoalan yang terjadi adalah informasi berupa buku sejarah daerah dan pengetahuan dari sekolah atau guru sangat minim

Dengan demikian pemahaman lokalitas historisnya sangat rendah. Berkenaan dengan hal tersebut dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah sejarah lokal di semester genap menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah daerahnya masing-masing diketahui ketika mengikuti pembelajaran yang telah diberikan dosen pengampu. Luasnya wilayah Kalimantan Barat salah satu menjadi alasan penelitian dan penulisan sejarah lokal kurang mendapatkan perhatian untuk diteliti. Kemudian terbatasnya sumber primer dan sulitnya mencari fakta fisik maupun minat dari peneliti juga merupakan tidak terungkapnya sejarah lokal di Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. 1978. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah Teaching of History. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Priyadi, S. 2012. Sejarah Lokal, Konsep, Metode dan Tantangan. Yogyakarta: Ombak.
- Purnamasari, I. & Wasino. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Jurnal Paramita, 21 (2): Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Supardi. 2014. Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2 (I): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waluyo. 2009. Sadar Arsip dan Kesadaran Sejarah. Khazanah Buletin Kearsipan, 2 (1).